



Model Pembelajaran Talking Stick untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun



Astri Octavia^{1*}, Nyimas Muazzomi¹, Winda Sherly Utami¹ 

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jambi, Indonesia

* corresponding author: octaviaastri165@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 24-05-2025

Revised: 30-05-2025

Accepted: 02-06-2025

Kata Kunci

Anak Usia Dini;
Berpikir Simbolik;
Model Pembelajaran;
Talking Stick

Keywords

Children 5-6 years
Learning Model
Symbolic Thinking
Talking Stick

ABSTRACT

Penelitian dilatar belakangi dengan hasil pengamatan peneliti yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir simbolik anak masih terdapat beberapa permasalahan, diantaranya lima anak yang belum mampu mencocokkan bilangan dengan gambar bilangan. Peneliti menemukan 6 anak yang belum mampu mengenal huruf vokal dan konsonan. 8 anak yang masih belum mampu dalam mengenak angka dan menyebutkannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun di TK Bina Mulya Kec. Pelepat Ilir Kab. Bungo. Penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental design* dengan bentuk *one grup pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian berjumlah 40 orang anak. Sampel pada penelitian adalah anak kelas TK B uisa 5-6 tahun dengan jumlah 28 orang anak, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi, lembar observasi yang digunakan yaitu instrument penelitian yang telah diuji validasi. Data dianalisis dengan uji normalitas, homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan *paired samples t-test*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *talking stick* terhadap peningkatan kemampuan berpikir simbolik anak. Penggunaan model pembelajaran *talking stick* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun di TK Bina Mulya Kab Bungo. Peneliti merekomendasikan penggunaan model ini secara aktif dalam proses pembelajaran PAUD.

The research is based on the results of the researcher's observations which show that there are still several problems in children's symbolic thinking skills, including five children who have not been able to match numbers with number pictures. The researcher found 6 children who have not been able to recognize vowels and consonants. 8 children who are still unable to recognize numbers and mention them. This study aims to determine the effect of the speaking stick learning model on the symbolic thinking skills of children aged 5-6 years at Bina Mulya Kindergarten, Pelepat Ilir District, Bungo Regency. This study uses a pre-experimental design method with a one group pretest-posttest design. The population in the study was 40 children. The sample in the study was 28 children in Buisa Kindergarten, the sampling technique used purposive sampling. The data for this study were collected through observation and documentation techniques, the observation sheet used was a research instrument that had been validated. The data were analyzed using normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests using paired sample t tests. The results of the data analysis showed that there was a significant effect of the speaking stick learning model on improving children's symbolic thinking skills. The use of the speaking stick learning model has a positive effect on the symbolic thinking skills of children aged 5-6 years at Bina Mulya Kindergarten, Bungo Regency. Researchers recommend the active use of this model in the PAUD learning process.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam proses perkembangan anak yang mencakup aspek kognitif, sosial-emosional, fisik dan bahasa (Utami & Putri, 2025). Anak usia dini merujuk pada fase awal dalam kehidupan manusia yang secara umum dikenal sebagai masa kanak-kanak. Dalam konteks pendidikan, istilah ini digunakan untuk menggambarkan anak-anak yang berada pada tahap perkembangan awal, umumnya sejak lahir hingga usia sekitar 6 tahun. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya.

Tahap usia 5-6 tahun, anak berada dalam masa keemasan (*golden age*) perkembangan kognitif yang sangat menentukan kesiapan mereka menghadapi pendidikan lanjutan. Salah satu indikator penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini adalah kemampuan berpikir simbolik. Kemampuan berpikir simbolik adalah representasi mental terhadap objek atau peristiwa yang tidak hadir secara fisik, dengan menggunakan simbol-simbol tertentu seperti kata, angka, atau gambar. Kemampuan ini memungkinkan anak untuk memahami dan menggunakan lambang-lambang seperti huruf, angka, dan gambar dalam kegiatan belajar dan komunikasi sehari-hari (Ulwiyah, 2022).

Kemampuan ini memungkinkan anak untuk memahami dan menggunakan lambang-lambang seperti huruf, angka, dan gambar dalam kegiatan belajar dan komunikasi sehari-hari (Ulwiyah et al., 2022). Diane dalam Surya (2020) mengatakan usia 5-6 tahun anak sudah mulai mengenal lambang bilangan, huruf vokal dan konsonan, serta dapat mengaitkan simbol-simbol tersebut dengan objek konkret di sekitarnya. Kemampuan ini merupakan salah satu aspek perkembangan kognitif yang sangat penting dalam mempersiapkan anak menghadapi pembelajaran lebih lanjut seperti membaca, menulis, dan berhitung (Simanjuntak et al., 2023).

Model pembelajaran yang tepat sangat menentukan efektivitas pencapaian perkembangan berpikir simbolik. Salah satu model yang dinilai efektif dalam membentuk suasana belajar aktif dan menyenangkan adalah *talking stick*. Model ini menggunakan tongkat sebagai alat interaktif dalam proses diskusi atau tanya jawab. Anak yang memegang tongkat memiliki kesempatan untuk menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat, sehingga meningkatkan partisipasi aktif dan kemampuan berkomunikasi mereka. Purwanti & Huljannah, (2021) mengatakan model *talking stick* dapat merangsang keberanian anak untuk berbicara dan berpikir, serta menumbuhkan suasana belajar yang kolaboratif.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Bina Mulya, Kecamatan Pelepat Ilir, Kabupaten Bungo, ditemukan sejumlah permasalahan dalam kemampuan berpikir simbolik anak. Sebanyak 5 anak belum mampu mencocokkan bilangan dengan gambar, 6 anak belum mengenal huruf vokal dan konsonan, serta 8 anak masih kesulitan menyebutkan angka secara tepat. Hal ini menunjukkan kurangnya penggunaan model pembelajaran aktif yang mendorong keterlibatan dan pengalaman belajar konkret. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak secara signifikan, khususnya dalam aspek pemahaman simbolik, partisipasi belajar, dan keterampilan berkomunikasi. Misalnya, penelitian oleh Hananik, (2023) dan Sari (2023) ini terbukti menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan tidak monoton, yang sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran PAUD. Selain itu Mardiyah R & Amal (2024) juga mengungkapkan efektivitas media pembelajaran simbolik lainnya, seperti flashcard dan loose parts, yang mendukung kemampuan berpikir simbolik anak usia dini.

Hasil beberapa riset sebelumnya menyebutkan bahwa kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun masih tergolong rendah. Hal ini dijelaskan dalam penelitian yang

dilakukan oleh [Kencanawati, dkk \(2023\)](#) yang dilakukan di TK Raudhatul Jannah ditemukan masalah bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis *augmented reality* terhadap kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun di TK Raudhatul Jannah dimana eksperimen sebelum diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran berbasis *augmented reality* masih tergolong rendah.

Hal ini sejalan dengan identifikasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat beberapa penyebab kurangnya kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun di TK Bina Mulya adalah jarang menggunakan model pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak ([Safira, 2023](#)), kegiatan kemampuan berpikir simbolik anak yang disajikan oleh guru masih dilakukan didalam ruangan, kurang memanfaatkan lingkungan sekitar untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak yang mana sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu yang lebih konkrit dan keterbatasan media yang dimiliki sekolah ([Bupu, 2023](#)).

Berpijak pada uraian data tersebut sebetulnya banyak sekali upaya yang bisa dilakukan untuk menstimulasi perkembangan kecerdasan interpersonal anak di dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu dengan menerapkan media pembelajaran yang menarik. Maka di butuhkan model pembelajaran yang kooperatif (kerjasama) dan bisa melibatkan anak sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan salah satunya yakni model pembelajaran *talking stick*. Model pembelajaran *talking stick* dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak. Anak dapat mengingat materi pembelajaran dengan mudah, dan juga anak mendapatkan kesempatan untuk berbicara, mengungkapkan pendapatnya dan dapat melatih kerjasama anak.

Model pembelajaran *talking stick* bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar melalui kegiatan diskusi yang terstruktur, menurut Wardana, 2021 mengatakan model pembelajaran *talking stick* sebagai pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan sikap saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Menurut [Ramadhani \(2023\)](#) mengatakan bahwa tujuan model pembelajaran *talking stick* adalah untuk memandirikan anak dalam berfikir dan memperoleh pengetahuan, serta mengolahnya hingga anak benar-benar paham terhadap materi pelajaran yang diajarkan ([Shegefandini & Sari, 2024](#)).

[Purwanti & Huljannah, \(2021\)](#) mengatakan manfaat model pembelajaran *talking stick* mampu melatih anak memahami materi dengan cepat dan mengajarkan anak untuk bisa mengeluarkan pendapat sendiri dan mengasah pengetahuan serta pengalaman anak. Pembelajaran yang diimbangi dengan permainan pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik permainan dapat menumbuhkan minat anak untuk belajar.

[Hikmah \(2024\)](#) mengatakan bahwa pembelajaran *talking stick* dilakukan dengan bantuan tongkat, tongkat ini dijadikan sebagai giliran atau kesempatan untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah anak mempelajari materi pelajaran. [Suaib \(2023\)](#) juga mengatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* menekankan untuk melatih anak agar dapat mengutarakan pendapat dari ide pemikiran yang dipahami, sehingga dapat diharapkan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran dan dapat memberikan dampak yang baik bagi anak agar hasil belajar meningkat. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menstimulasi kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun menggunakan model pembelajaran *talking stick* (Wahyudi, 2021).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental Design*, khususnya bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan untuk melihat adanya perubahan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan berpikir simbolik anak (Sugiyono & Lestari, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di TK Bina Mulya Kec. Pelepat Ilir Kab. Bungo yang beralamatkan di Desa Sumber Mulya. Rentang waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Bina Mulya Kec. Pelepat Ilir Kab. Bungo dimulai dari awal semester ganjil hingga semester genap. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2024/2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK Bina Mulya, yang berjumlah 28 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan bahwa subjek telah memenuhi kriteria usia 5-6 tahun dan berada dalam satu kelompok belajar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap anak selama proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, yang dikembangkan berdasarkan indikator berpikir simbolik dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Instrumen ini telah diuji validitasnya sebelum digunakan dalam pengambilan data.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis parametrik. Selanjutnya, uji hipotesis menggunakan *Paired Samples t-Test* dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan model *talking stick* terhadap kemampuan berpikir simbolik anak. Untuk mengetahui kekuatan pengaruh, digunakan perhitungan effect size dengan rumus Cohen's d. Analisis ini terkait langsung dengan permasalahan rendahnya kemampuan berpikir simbolik dan bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *talking stick* sebagai solusi dalam pembelajaran PAUD.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* diterapkan melalui kegiatan interaktif yang menyenangkan dan melibatkan seluruh siswa dalam suasana yang dinamis. Proses pembelajaran dimulai dengan anak-anak membentuk lingkaran, kemudian sebuah tongkat (*stick*) digilirkan dari satu anak ke anak lainnya sambil diiringi musik atau lagu. Saat tongkat berpindah tangan, anak-anak bernyanyi bersama, menciptakan suasana yang ceria dan penuh semangat. Ketika musik dihentikan, anak yang memegang tongkat pada saat itu diminta untuk maju ke depan kelas. Guru kemudian memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, seperti lambang bilangan serta pengenalan huruf vokal dan konsonan. Anak yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar akan diberikan kesempatan untuk kembali ke tempat duduknya dan permainan dilanjutkan kembali. Kegiatan ini tidak hanya melatih keberanian dan kemampuan berpikir cepat siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan melalui pendekatan yang aktif dan menyenangkan.



Gambar 1. Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick*

b. Hasil *Pre-test* dan *Posttest*

Analisis data hasil penilaian berupa pre-test dan posttest kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun.

Tabel 1. Perbandingan Selisih nilai *Pretest* dan *Posttest*

| Total Nilai | 320 | 638 | 318 |
|-----------------|-------|-------|-------|
| Rata-rata kelas | 11,4 | 22,7 | 11,3 |
| Persentase | 43,58 | 81,3% | 37,8% |

Berdasarkan Tabel di atas skor perbandingan nilai pre-test dan posttest dapat dilihat bahwa skor sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *talking stick* pada anak kelompok B TK Bina Mulya, hasil pretest menunjukkan nilai total sebesar 320 mean 11,4 dengan persentase 43,58%. Sedangkan hasil posttest menunjukkan nilai total sebesar 638 mean 22,7 dengan persentase 81,3%. Maka dari itu dapat disimpulkan selisih persentase pada pre-test dan posttest sebesar 11,3%.

c. Pengujian Persyaratan Analisis

Hasil pengolahan uji normalitas dengan SPSS 26, menggunakan uji *lilliefors*. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) sedangkan apabila signifikan lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) maka sebaran data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

| | | Tests of Normality | | | | | |
|-------|----------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| Kelas | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Hasil | Tes Awal (Pretest) | .145 | 28 | .138 | .949 | 28 | .192 |
| | Tes Akhir (Posstest) | .156 | 28 | .078 | .896 | 28 | 0.99 |

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 2 di atas Karena nilai signifikansi pretest (0,192) lebih besar dari 0,05, maka data pretest berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi posttest (0,99) juga lebih besar dari 0,05, sehingga data posttest juga berdistribusi normal. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil tes awal (pretest) dan hasil tes akhir (posttest) berdistribusi normal.

Hasil homogenitas ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Homogenitas

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|-------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| Hasil | Based on Mean | 1.122 | 1 | 54 | .294 |
| | Based on Median | .817 | 1 | 54 | .370 |
| | Based on Median and with adjusted df | .817 | 1 | 51.143 | .370 |
| | Based on trimmed mean | 1.098 | 1 | 54 | .299 |

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data yang dilakukan pada program spss 26 diperoleh nilai signifikan yang lebih dari 0,05 yaitu 0,299 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang diperoleh berdistribusi homogen atau sama. Oleh karena itu dapat melanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji-t dan berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data yang dilakukan pada program spss 26 diperoleh nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,299.

Hasil analisis data menggunakan uji-t sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji Hipotesis

| | | Paired Differences | | | 95% Confidence Interval of the Difference | | t | df | Sig. |
|--------|---|--------------------|----------------|-----------------|---|----------|--------|----|------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | Sebelum diberikan perlakuan - Sesudah diberikan perlakuan | 11.21429 | 1.79210 | .33868 | 11.90919 | 10.51938 | 33.112 | 27 | .000 |

Uji *Paired Samples t-Test* menghasilkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 (< 0,05), menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. *Effect size* (Cohen's d) sebesar 4, yang termasuk dalam kategori "*Strong Effect*", menunjukkan kekuatan pengaruh yang tinggi dari model pembelajaran tersebut. Disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y yaitu model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir simbolik anak.

Pembahasan

Model pembelajaran *talking stick* merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang sebuah pembelajaran dikelas dan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan untuk acuan dalam melakukan sebuah kegiatan Pembelajaran dengan model *talking stick* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak (Nurhalimah, 2022). Model ini mendorong keterlibatan aktif anak melalui permainan bergilir dengan tongkat, yang menstimulasi anak untuk berpikir, mengenali simbol, serta menyampaikan ide secara verbal (Safira, 2023). Model pembelajaran *talking stick* juga salah satu model pembelajaran kooperatif yang membutuhkan keberanian anak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Penggunaan model pembelajaran akan mempermudah anak dalam memahami suatu materi yang diajarkan Tokan dkk, (2022). Salah satu model pembelajaran yang dapat

meningkatkan aktifitas anak dalam pembelajaran anak adalah *talking stick* atau tongkat berbicara. Dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak (Mulyanto dkk, 2024). Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* diprediksi dapat menjadi salah satu Solusi untuk menyelesaikan permasalahan. *Talking stick* memiliki keunggulan pada kesiapan anak, menginspirasi keberanian dan keterampilan anak, tanggung jawab dan kerjasama (Yuniari, 2023).

Penelitian ini dilakukan di TK Bina Mulya Kec. Pelepat Ilir Kab. Bungo dengan menggunakan dua tahap tes, yaitu tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*posttest*) untuk dapat mengetahui pengaruh perlakuan (*treatment*) model pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan berpikir simbolik anak usia dini. Dalam proses pelaksanaan, peningkatan skor dari *pretest* ke *posttest* membuktikan bahwa anak lebih mampu mengenali dan menghubungkan simbol angka serta huruf setelah menggunakan model ini (Habibah & Abidin, 2023). Data menunjukkan hampir seluruh anak mengalami peningkatan skor lebih dari 10 poin. Hal ini mendukung teori bahwa pembelajaran kooperatif yang menyenangkan mampu menstimulasi perkembangan kognitif pada anak usia dini (Izzah dkk, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan berpikir simbolik anak sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *talking stick* yaitu 11,4 meningkat menjadi 22,7 setelah diberi perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *talking stick* signifikan terhadap kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun di TK Bina Mulya Kec. Pelepat Ilir Kab. Bungo. Hasil *pretest* menunjukkan jumlah keseluruhan tercapainya indikator skor empiris sebesar 320 dengan persentase 43,5% dengan nilai tertinggi pada deskriptor anak mampu mengenal dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 secara berurutan hingga lebih dengan skor empiris 62 dengan persentase 55,3% dan indikator terendah yaitu pada deskriptor Anak mampu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan dengan skor empiris sebesar 32 dengan persentase 28,5%. Hal tersebut berdasarkan hasil analisa peneliti dan sejalan dengan (Izzah et al., 2024) mendefinisikan bahwa kemampuan berpikir simbolik adalah kemampuan berpikir tentang objek dan peristiwa yang tidak hadir secara fisik (nyata) dihadapan anak. Tahap ini mampu membangun kemampuannya dalam menyusun pikirannya. Cara berpikir anak masih belum bisa terorganisasi secara baik.

Berdasarkan pendapat Nasution (2024) model pembelajaran *talking stick* merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang sebuah pembelajaran dikelas dan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan untuk acuan dalam melakukan sebuah kegiatan. Besarnya pengaruh dari model pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan berpikir simbolik anak sebesar 4 hasil tersebut berdasarkan tabel kriteria interpretasi *cohen's* termasuk kedalam kategori yang berefek kuat (*strong effect*) terhadap kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun di TK Bina Mulya Kec. Pelepat Ilir Kab. Bungo. Pengaruh ini diperoleh dari pemberian perlakuan oleh peneliti terhadap anak untuk mencapai target indikator dari kemampuan berpikir simbolik anak yang mana dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) 137 tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) usia 5-6 tahun.

Menyebutkan lambang bilangan 1-10, yang mana anak-anak lebih mampu mengenali simbol angka setelah mengikuti pembelajaran dengan model *talking Stick*. Permainan interaktif dan rotasi penggunaan tongkat memberikan stimulasi verbal dan visual terhadap angka. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, memungkinkan anak menggunakan lambang bilangan dalam konteks berhitung, seperti menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan jumlah atau urutan angka. mencocokkan lambang bilangan dalam kegiatan pembelajaran yang disebutkan, penggunaan media konkret seperti *flashcard* dan permainan membantu anak dalam mencocokkan jumlah benda dengan simbol bilangan, mendukung indikator ini secara langsung. Anak mencocokkan benda atau gambar dengan

lambang bilangan, mengenal dan menyebutkan, berbagai lambang huruf vokal dan konsonan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini juga berdampak pada anak yang belum mengenal huruf vokal dan konsonan, yang kemudian mengalami peningkatan setelah intervensi. Ini selaras dengan indikator pengenalan simbol huruf. Mempresentasikan berbagai macam benda bentuk gambar atau tulisan, *talking Stick* mendorong komunikasi verbal dan ekspresi ide, termasuk dalam bentuk presentasi simbolik melalui gambar atau tulisan. Anak yang memegang tongkat didorong untuk menyampaikan ide, baik secara lisan maupun melalui media yang digunakan dalam pembelajaran. Dari hasil temuan penelitian, yang menemukan bahwa anak usia 5-6 tahun dalam pembelajaran menggunakan model *talking stick* mampu melatih anak memahami materi dengan cepat, yang mana hal tersebut merupakan salah satu kelebihan dalam pembelajaran model *talking stick* menurut Shoimin (2021)

Pembelajaran yang dilakukan selama enam kali pertemuan melalui berbagai kegiatan interaktif (*flashcard*, simbol bilangan, media awan hujan) menjadikan pembelajaran tidak monoton dan lebih mudah dipahami anak (Damayanti, 2023). Model pembelajaran *talking stick* merupakan kegiatan pembelajaran yang mengkombinasi antara belajar dan bermain sehingga siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran. Model *talking stick* juga menunjukkan keberhasilan dalam mengatasi masalah awal, seperti anak yang belum mengenal huruf vokal, konsonan, atau angka. Setelah perlakuan, hampir seluruh indikator kemampuan berpikir simbolik mengalami peningkatan signifikan (Agustiari, Ganing, & Wiyasa, 2021).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun di TK Bina Mulya Kec. Pelepat Ilir Kab. Bungo. Kemampuan berpikir simbolik anak lebih meningkat sesudah menggunakan model pembelajaran *talking stick* selama beberapa pertemuan. Hal ini bisa dilihat melalui hasil uji hipotesis menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan demikian hipotesis penelitian terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun di TK Bina Mulya Kec. Pelepat Ilir Kab Bungo.

Daftar Pustaka

- Agustiari, N. P. S., Ganing, N. N., & Wiyasa, I. K. N. (2021). Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Buku Cerita Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 1(1), 30–37. <https://doi.org/10.23887/jmt.v1i1.35519>
- Bupu, M. M., Dua Dhiu, K., & Fono, Y. M. (2023). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Stick Angka Aspek Kognitif Berpikir Simbolik Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(4), 805–817. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i4.2626>
- Damayanti, F., Bagheri, M., & Sule, M. M. (2023). Using the Talking Stick Method in Learning Islamic Religious Education. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAAI)*, 4(4), 84-88. <https://doi.org/10.37251/jpaa.v4i4.782>
- Habibah, I. F., & Abidin, M. (2023). The Effect of Applying Talking Stick Type Learning Model in Arabic Vocabulary Learning: Quasi Experimental Research on Islamic Junior High School, *Jurnal Sustainable* 6(1), 141-147. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i1.3389>

- Hananik, I. (2023). Mengembangkan Kemampuan Bahasa (Ekspresif) Melalui Metode Bercerita, Media Gambar Seri, Dan Model Talking Stick. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*. <https://doi.org/10.20527/jikad.v3i1.7706>
- Hikmah, D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantu Media Jam Pintar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas II Materi *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*. jurnal.alhamidiyah.ac.id. Retrieved from <https://jurnal.alhamidiyah.ac.id/index.php/JPP/article/download/353/292>
- I, S. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *Staff.Universitaspahlawan.Ac.Id*. Retrieved from <https://staff.universitaspahlawan.ac.id/upload/riset/301-lampiran.pdf>
- Izzah, N. Y., Muali, C., Setiawan, M. B. A., & ... (2024). The Effect Of Interactive Media Wordwall Assisted By Talking Stick On Student Learning Improvement And Outcomes At State *Proceeding Of* Retrieved from <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/10199>
- Kencanawati, I., Bachtiar, M. Y., & Lismayani, A. (2023). Indonesian Journal of Early Childhood Education Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Terhadap Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Raudhatul Jannah, 6, 1–13.
- Mulyanto, D., Attasyriki, A. F., & Mahadi, A. (2024). Tanfīzu Istirāṭijyyati Talking Stick Li Tarqiyati Natāiji Ansyitāti Ta’limi Al-Lugati Al-Arabiyyati BI Al-Madrasati Atsānawiyah. *Al-Fakkaar*. Retrieved from <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/ALF/article/view/6069>
- Nasution, W. (2024). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran talking stick berbantu media gambar dalam pembelajaran IPA di Kelas V UPTD SD Negeri 01 etd.uinsyahada.ac.id. Retrieved from <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/10977>
- Nurhalimah, I. H., Nuraida, I., & ... (2022). Talking Stick Method in Mathematics Learning. *Gunung Djati* Retrieved from <http://www.conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/706>
- Purwanti, R., & Huljannah, M. (2021). Improving Children’s Cognitive Using The Talking Stick Model And Flanelboard Media In Group B TK Pertiwi. *E-Chief Journal*. Retrieved from <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/e-chief/article/view/4117>
- Ramadhani, N. L., Chairunisa, S. O., & ... (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Semangat Belajar Pembelajaran Pendidikan Pancasila Bagi Siswa Kelas 4 *Didaktik: Jurnal* Retrieved from <https://www.jurnal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2473>
- Ridha Mardiyah, T., & Amal, A. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Loose Parts Terhadap Kemampuan Berpikir Simbolik Pada Anak Usia 5-6 Tahun, 7(1). Retrieved from <https://rgap.uho.ac.id/index.php/journal>
- Safira, D. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Pocket Bilangan Terhadap Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia 4-5 Tahun di TK IT Hafizul Ilmi. repository.ar-raniry.ac.id. Retrieved from <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/34799/>
- Shegefandini, M., & Sari, E. F. (2024). The talking stick model improves mathematics learning outcomes for fourth grade elementary school students. *International Journal*

- of Retrieved from
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/73764>
- Shoimin, A. (2021). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Simanjuntak, R. E., Darma, R., Banurea, U., Thrid, R. P., Siregar, P., Widiastuti, M., & Pd, M. K. (2023). Kasus pada Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2, 105–115.
- Suaib, M. T. (2023). *Efektivitas Penggunaan Talking Stick Game Terhadap Peningkatan Hafalan Mufradat Peserta Didik Kelas Viii Mts Izzatul Ma'arif repository.iainpare.ac.id. Retrieved from https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/5471/*
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional). Alvabeta Bandung, CV.
- Tokan, M. F., Timba, F. N. S., & El Puang, D. M. (2022). Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(02), 579–588.
- Ulwiyah, N., Nurjanah, E., & ... (2022). Implementasi Metode Bernyanyi dan Media Tongkat Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Arab. *Jurnal Pendidikan Dasar Retrieved from http://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpdi/article/view/3452*
- Wahyudi, M. D. (2021). ... Kemampuan Aspek Motorik Halus Menggunakan Model Explicit Instruction Dikombinasikan Dengan Model Talking Stick Dan Media Kertas Pada Anak Kelompok A. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*. Retrieved from <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad/article/view/3326>
- Wardana, A. F. (2021). Penggunaan Metode Pembelajaran Talking Stick Dalam Memperkuat Pemahaman Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VI MI NU 02 IAIN Kudus.
- Yuniari, N. P. A., Jampel, I. N., & ... (2023). Teknik Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Lagu Daerah terhadap Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Retrieved from https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/60405*